



Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Media Visual Powerpoint

Halimah Tusa'Diah¹

Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Lampung, Indonesia,
Email: halimahtusadiahh222@gmail.com

Anggi Septia Nugroho²

Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Lampung, Indonesia,
Email: septianugroho90@gmail.com

Arizal Eka Putra³

Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Lampung, Indonesia,
Email: arizaleka@gmail.com

Abstrak. Media yang di anggap efektif dalam proses belajar dalam meningkatkan pemahaman serta semangat motivasi siswa dalam belajar adalah media visual. Beberapa siswa tampak kurang antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Untuk mengatasi masalah ini, guru menerapkan penggunaan media visual guna meningkatkan motivasi belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan media visual dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas V. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi, serta dokumentasi. Proses analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi, penyajian informasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media visual PowerPoint, mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif. Hal ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dengan proses belajar diawali dengan kegiatan pembuka seperti salam, doa, pengecekan kehadiran, dan ice breaking, menyampaikan materi menggunakan media visual setelah itu bersama-sama menyusun kesimpulan dan melakukan sesi tanya jawab. Dengan demikian, Penggunaan media visual powerpoint memiliki pengaruh positif dalam peningkatan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Kata Kunci : media visual, power point, motivasi belajar, pembelajaran pai

Abstract. Visual media is considered effective in the learning process in improving students' understanding and motivation to learn. Some students appear to be less enthusiastic and motivated in their learning. To overcome this problem, teachers apply the use of visual media to increase student motivation to learn. The purpose of this study is to determine how the use of visual media can be used to increase student motivation to learn in Grade 5 Islamic Education lessons. This study applies a qualitative approach with data collection methods in the form of interviews, observations, and documentation. The data analysis process was carried out through the stages of reduction, presentation of information, and drawing conclusions. The results of the study show that the use of PowerPoint visual media can create a more interesting and interactive learning atmosphere. This encourages students to be more active in participating in learning. The learning process begins with opening activities such as greetings, prayers, attendance checks, and ice breaking, followed by the delivery of material using visual media, then jointly drawing conclusions and conducting a question and answer session. Thus, the use

of PowerPoint visual media has a positive effect on increasing student motivation in learning Islamic Religious Education (PAI).

Keywords: visual media, powerpoint, learning motivation, pai learning.

Article History

Submitted: 11th August 2025

Accepted: 15th October 2025

Published: 26th October 2025

A. PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang telah memengaruhi secara mendalam berbagai aspek kehidupan manusia pada zaman sekarang terutama di ranah pendidikan. Oleh karena itu, sistem pendidikan harus mampu beradaptasi agar tidak tertinggal oleh laju perkembangan ilmu pengetahuan. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan aspek penting atau elemen krusial dalam dunia pendidikan yang mempermudah proses belajar mengajar (Luviadi & Eka Putra, 2020).

Media adalah komponen teknologi yang dapat mendukung proses belajar mengajar. Media dalam proses mengajar berfungsi sebagai penunjang atau sarana bantu guru dalam proses belajar, memungkinkan siswa mempunyai pengalaman dan memahami bahan materi apa yang diajarkan guru (H. Sujono, 2022). Media pembelajaran merupakan sarana pendukung yang dimanfaatkan oleh pendidik dalam proses pembelajaran guna meningkatkan efektivitas dan mempermudah pemahaman peserta didik supaya lebih memahami materi apa yang diajarkan (Hasibuan, 2015).

Tidak hanya itu, media pun memiliki peran dalam membantu mengurangi kebosanan pada proses pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran perlu diselaraskan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan materi yang disampaikan. Dengan demikian, media yang digunakan dapat mendukung tercapainya kompetensi yang diharapkan, mempermudah pemahaman siswa, serta meningkatkan minat dan keterlibatan mereka dalam proses belajar dan pendidik dituntut harus mampu memberikan motivasi dan fasilitas yang masih ada baik di lingkungan kelas maupun di luar kelas. Sementara itu, pembelajaran adalah proses interaksi edukatif antara guru dan siswa, di mana guru memiliki peran dalam menyampaikan pengetahuan dan pengalaman guna

memberikan dukungan kepada peserta didik dalam menyerap materi agar dapat diterima dan dikuasai dengan baik oleh mereka (Ningsih, Kasiari, Maharany, & Prasetya, 2022).

Tiga fungsi utama dari media pembelajaran berperan signifikan dalam mendukung proses belajar. Pertama, sebagai penarik perhatian (*intentional role*), media ini dikembangkan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga mereka dapat lebih terfokus dalam mengikuti proses pembelajaran pada materi yang diajarkan. Kedua, sebagai alat komunikasi (*communication role*), media berperan dalam menyampaikan informasi secara lebih sistematis, secara lugas sehingga mudah di mengerti oleh peserta didik, sehingga memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa. Ketiga, media juga berperan dalam menyimpan ingatan (*retention role*), yang berarti membantu siswa mengingat dan menyimpan informasi yang telah mereka pelajari dengan lebih baik.

Pelaksanaan tugas seorang guru sebagai pendidik seharusnya berlandaskan nilai-nilai yang bersumber dari ajaran agama (Ramli, 2021), sebagaimana disebutkan dalam QS. An-Nahl: 44,yaitu Allah berfirman:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾

Artinya: “Kami turunkan az-Zikr (Al-Qur'an) kepadamu agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan.”

Dengan demikian, dalam masalah penggunaan media pembelajaran, para pengajar perlu menaruh perhatian pada pertumbuhan spiritual siswa, karena aspek ini menjadi unsur penting dalam proses belajar. Tanpa mempertimbangkan serta memahami perkembangan psikologis anak maupun kapasitasnya berpikir mereka, akan sulit untuk berharap dapat mencapai keberhasilan (Ramli, 2021).

Salah satu alat yang di anggap efektif dalam proses belajar dalam meningkatkan pemahaman serta semangat motivasi siswa dalam belajar adalah media visual. Media visual merupakan sarana yang menyampaikan informasi dalam bentuk gambar atau tampilan visual lainnya tanpa melibatkan suara. Terdapat berbagai macam jenis media visual, seperti modul, poster, buku, gambar, grafik, dan bagan (Oktaviani, Nisa, Mundiya,

& Nahda, 2021). Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), penggunaan media visual memiliki peran penting, di antaranya dalam mengupayakan situasi belajar yang memungkinkan keterlibatan aktif siswa serta menunjang pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal (Nadlir, Nurkhasanah, & Rochmahtika, 2024).

Kehadiran media visual tidak dapat diabaikan karena berperan sebagai sumber pengetahuan yang mampu memberikan dorongan, motivasi, serta stimulasi untuk memperkuat keberhasilan proses pembelajaran. Visualisasi media memungkinkan penyajian fenomena secara konkret sesuai dengan topik yang dipelajari. Dengan bantuan media ini, pendidik dapat lebih mudah menggambarkan maksud pembelajaran dan menyampaikan informasi secara lebih efektif (Pujilestari & Susila, 2020). Menurut Azhar Arsyad di kutip dari jurnal Rojanah, media visual memiliki kontribusi besar terhadap kelancaran proses pembelajaran. Pemanfaatan media visual berperan penting dalam memperjelas pemahaman peserta didik, antara lain melalui penyajian struktur dan organisasi materi secara lebih sistematis, serta memperkuat kemampuan daya ingat mereka. Di samping itu, media visual juga berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar dan berfungsi sebagai penghubung antara materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata.

Penggunaan media dapat mempermudah pemahaman siswa, contohnya melalui penjelasan struktur dan susunan materi, serta membantu mengingat. Di samping itu, visual juga bisa menumbuhkan minat belajar dan memudahkan penyampaian materi pelajaran dengan situasi nyata (Rojanah, 2021). Dengan memanfaatkan media visual, memungkinkan siswa bisa secara langsung mengamati materi yang disampaikan, sehingga pemahaman terhadap isi pelajaran dapat tercapai secara lebih optimal (H. Sujono, 2022).

PowerPoint merupakan salah satu bentuk media pembelajaran yang merupakan hasil inovasi dari perangkat lunak Microsoft PowerPoint, yang selanjutnya dapat dikembangkan oleh guru sendiri untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas. PowerPoint berperan dalam membantu penyusunan presentasi yang menarik, profesional, dan mudah dipahami. Media ini berperan dalam menjadikan penyampaian gagasan lebih menarik, sekaligus mempermudah audiens dalam memahami tujuan dari

presentasi yang disampaikan. Pembelajaran yang sebelumnya terasa membosankan dapat menjadi lebih menyenangkan, sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa. Penggunaan media PowerPoint turut berkontribusi dalam peningkatan kualitas proses pembelajaran yang memungkinkan penyampaian informasi dan pengetahuan secara lebih efisien dan efektif (Pribadi, 2017).

Selain itu, tugas seorang guru dalam proses kegiatan belajar mengajar adalah membangun suasana belajar yang mendukung agar mampu meningkatkan serta mendorong motivasi belajar peserta didik. Motivasi sangat penting untuk menumbuhkan keinginan besar dalam belajar, sehingga para siswa dapat memiliki keinginan yang tinggi untuk belajar. Dalam proses pembelajaran, motivasi memainkan peran krusial, karena dengan motivasi kita akan lebih antusias dalam menjalani aktivitas belajar dan mengajar. Menurut istilah yang berkaitan dengan motivasi belajar, hal ini bisa dilihat dari dua perspektif, yaitu dari sisi etimologi dan terminologi. Dari sisi etimologi, kata ini berasal dari istilah motif. Di mana, motif sendiri diturunkan dari kata gerak yang mengacu pada suatu pergerakan atau hal yang bergerak, yakni suatu keadaan internal individu yang mendorongnya untuk berpartisipasi dalam suatu aktivitas atau kegiatan tertentu. Dalam hal terminologi, motivasi merupakan suatu rangkaian proses yang mengubah motif berkembang menjadi tindakan atau perilaku yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan maupun mencapai suatu tujuan, serta mendorong individu untuk mencapai apa yang diinginkan dalam dirinya. Penggunaan media visual sebagai alat bantu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki berbagai fungsi, salah satunya ialah membangun suasana kelas yang efektif serta berperan sebagai komponen krusial dalam mencapai tujuan pembelajaran (Gunawan.Heri, 2013). Salah satu hal yang sama pentingnya adalah motivasi, diantaranya yaitu:

- a. Motivasi untuk bertindak satu sama lain terkait satu sama lain, sehingga kolaborasi yang seimbang sangat diperlukan.
- b. Dorongan ini panduan menjadi dalam proses belajar.
- c. Motivasi juga memberikan semangat serta dukungan yang positif dalam kegiatan belajar berlangsung.

- d. Menyampaikan pemahaman yang jelas sejak awal, selama proses hingga tahap akhir pembelajaran.
- e. Memberikan wawasan kepada siswa mengenai tujuan dan harapan yang ingin dicapai dalam pembelajaran (Mudjiono, 1999).

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan atau kecenderungan dalam diri siswa untuk terlibat dalam aktivitas pembelajaran yang dianggap bermakna, menarik, menyenangkan, dan bernilai, sehingga mendorong mereka memperoleh hasil belajar yang optimal dan memuaskan. Motivasi belajar berperan penting dalam menentukan seberapa baik seorang anak dapat mencapai hasil belajarnya. Ketika siswa mempunyai dorongan untuk belajar, mereka akan terdorong untuk mengeksplorasi informasi yang disampaikan, berusaha untuk meningkatkan kemampuan, dan menunjukkan respons atau sikap positif terhadap proses pembelajaran yang mereka jalani dengan dorongan rasa ingin tahu yang besar (Hae, Tantu, & Widiastuti, 2021).

Ibu Siti Mufidah yaitu selaku Guru Pendidikan Agama Islam di kelas V, menyampaikan bahwasannya motivasi belajar siswa secara umum telah dinilai cukup baik, tetapi masih terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan. Diantaranya yaitu, kurangnya semangat dan antusiasme, serta siswa merasa bosan dalam mengikuti mata pelajaran PAI. Permasalahan di atas dikarenakan pembelajaran konvensional dan monoton menjadikan siswa merasa jenuh dan kurang termotivasi belajar. Kegiatan pembelajaran cenderung kurang menarik akibat rendahnya keterlibatan langsung siswa dalam kegiatan belajar. Sehubungan dengan itu, guru perlu mengambil langkah-langkah tertentu guna meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di SDN 1 Kalibalau Kencana dalam mata pelajaran PAI adalah dengan memanfaatkan media visual. Penggunaan media ini bertujuan untuk menyajikan materi pembelajaran secara lebih menarik dan mudah dipahami, sekaligus mendorong interaksi serta partisipasi aktif siswa.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif yang dimaksudkan untuk melakukan pengamatan secara mendalam serta memberikan penilaian yang komprehensif terhadap fenomena yang menjadi fokus kajian. Pengumpulan data ditempuh dengan menggunakan beragam teknik, antara lain observasi langsung, wawancara mendalam, serta studi dokumentasi yang mendukung. Peneliti memperoleh data utama dari Kepala Sekolah serta Guru pendidikan agama islam yang bertugas di SDN 1 Kalibalau Kencana, Bandar Lampung.

Setelah seluruh data berhasil dihimpun, peneliti melanjutkan dengan tahapan analisis data yang meliputi beberapa proses penting, yaitu pengumpulan data secara sistematis, reduksi data untuk menyaring dan memfokuskan informasi yang relevan, penyajian data dalam bentuk yang terstruktur agar mudah dipahami, serta penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis tersebut. Proses tahapan ini dilakukan untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai situasi yang diteliti.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru menunjukkan bahwa guru mempersiapkan lingkungan kelas sesuai dengan kebutuhan penggunaan media audio visual, seperti proyektor, layar, speaker, dan laptop. Selain itu, guru juga menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan media visual guna meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. RPP tersebut memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran yang akan diterapkan, serta evaluasi untuk mengukur keberhasilan siswa. Dengan perencanaan yang terstruktur dengan baik, guru dapat memastikan proses pembelajaran berlangsung dengan sistematis, fokus, dan efektif supaya tujuan pembelajaran dapat diraih secara optimal.

Proses pembelajaran terdiri dari beberapa tahap yang saling berkesinambungan, dimulai dengan tahap perencanaan yang dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pada tahap ini, pendidik menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara matang, termasuk menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dan efektif untuk

mendukung penyampaian materi. Selanjutnya, tahap pelaksanaan pembelajaran dilakukan, di mana pendidik menjalankan proses belajar mengajar dengan memanfaatkan media PowerPoint yang interaktif. Tujuan dari pemanfaatan media ini adalah untuk mendorong peningkatan motivasi siswa dalam mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Tahap terakhir adalah evaluasi, di mana pendidik menilai keberhasilan proses pembelajaran dengan mengukur efektivitas penggunaan media PowerPoint interaktif serta memahami tingkat sejauh mana materi yang telah diberikan dikuasai oleh siswa.

Pendahuluan

Pendidik mengawali proses pembelajaran dengan mengucapkan salam, memberikan sapaan awal seperti menanyakan kabar siswa, serta mengajak berdo'a bersama untuk mengupayakan terwujudnya suasana belajar yang nyaman dan mendukung proses pembelajaran secara optimal, sehingga siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk ikut serta berpartisipasi secara aktif dan berani menyampaikan pendapat mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya, Guru melakukan pengecekan kehadiran, memastikan kerapian pakaian, dan menyesuaikan posisi tempat duduk siswa sesuai dengan kebutuhan kegiatan belajar. Proses ini biasanya berlangsung selama lima menit.

Guru bersama peserta didik turut menyanyikan salah satu lagu wajib atau lagu nasional sebagai bentuk upaya untuk menanamkan serta memperkuat nilai-nilai nasionalisme dalam diri siswa. Selanjutnya, melakukan apersepsi stimulasi atau rangsangan pengetahuan awal dengan mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pertemuan sebelumnya digunakan sebagai cara untuk memaksimalkan ingatan peserta didik terhadap materi yang sudah dipelajari sebelum memasuki inti pembelajaran. Setelah itu, guru melakukan pencair suasana atau ice breaking guna mendorong motivasi siswa agar antusias dalam belajar. Kemudian, guru memberikan tujuan pembelajaran tentang materi atau kegiatan pelajaran hari itu untuk membekali siswa agar lebih fokus dalam menyimak pelajaran yang akan disampaikan.

Inti

Guru memiliki peran sentral pada saat memaparkan materi pelajaran secara langsung kepada peserta didik sebagai fasilitator utama dalam proses pembelajaran. Guru menjelaskan tentang materi pelajaran yang akan dipelajari menggunakan media visual yaitu melalui tayangan slide power point dengan materi pembelajaran meneladani Asmaul Husna. Kegiatan ini direspon dengan baik oleh siswa, karena siswa fokus dalam memperhatikan dan aktif mengajukan pertanyaan terkait materi yang sedang dibahas oleh guru. Hal ini memperlihatkan ketertarikan siswa terhadap materi yang diajarkan melalui media visual. Karena selain dengan mendengarkan penjelasan dari guru, siswa juga dapat melihat langsung contoh berupa gambar dan suara dari materi terkait.

Usai penyampaian materi melalui media visual powerpoint, guru mengelompokkan peserta didik menjadi lima kelompok, setiap kelompok berisi 4 hingga 5 siswa. Dalam pembagian ini, guru memberikan tugas setiap kelompok yaitu mendiskusikan Asmaul Husna. Tugas ini tidak hanya bertujuan untuk memperdalam pemahaman siswa tentang konsep tersebut, tetapi juga untuk mendorong mereka berkolaborasi dan berinteraksi satu sama lain.

Setelah kegiatan diskusi selesai, setiap kelompok diberi tugas untuk menyiapkan presentasi mengenai hasil diskusi yang telah mereka lakukan di hadapan seluruh kelas. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi peserta didik guna mengasah kemampuan berbicara di hadapan umum dan menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Melalui metode ini, siswa tidak hanya memahami pentingnya kerja sama dalam kelompok, tetapi juga merasakan pengalaman belajar yang menyenangkan, interaktif, dan membangun rasa percaya diri. Dengan demikian, pembelajaran yang memanfaatkan media audio visual melalui tayangan slide PowerPoint mampu meningkatkan dorongan dan antusiasme belajar peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Penutup

Pendidik dan siswa menutup kegiatan pembelajaran dengan merangkum inti materi yang telah dipelajari sebagai upaya untuk memperkuat pemahaman siswa. Selanjutnya, guru mengajukan beberapa pertanyaan sebagai bentuk mengevaluasi tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah dijelaskan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut tidak semata-mata berfungsi sebagai alat evaluasi, melainkan juga memberi ruang kepada siswa untuk menggunakan daya pikir kritis serta mendiskusikan jawaban secara terbuka. Dengan demikian, tercipta suasana pembelajaran yang interaktif di dalam kelas. Dengan cara ini, siswa dapat menciptakan suasana interaktif di dalam kelas. Sebagai penutup, guru menyampaikan ucapan terima kasih serta memberikan motivasi secara langsung kepada siswa.

Penggunaan media visual PowerPoint dalam pembelajaran Agama Islam di SDN 1 Kalibalau Kencana memiliki efek terhadap kemampuan belajar siswa. Pertama, penggunaan media ini menguatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Penggunaan media audio visual melalui tayangan slide power point ini dapat dilihat ketika mereka mampu terlibat dan tertarik untuk mempelajari materi pelajaran. Mereka memiliki kemampuan untuk memvisualisasikan ide-ide yang bersifat abstrak.

Kedua, media visual melalui tayangan slide power point ini mendorong siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Peserta didik menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dalam kegiatan diskusi, mengajukan pertanyaan, dan menjelaskan konsep kepada rekan-rekannya, sehingga terbangun suasana pembelajaran yang bersifat kolaboratif dan interaktif. Namun demikian, efektivitas penggunaan media pembelajaran visual sangat bergantung pada kualitas materi yang disampaikan, kompetensi guru dalam mengoperasikan media tersebut, serta ketersediaan infrastruktur teknologi di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan yang memadai bagi para pendidik dalam merancang dan mengimplementasikan media visual secara optimal dalam proses pembelajaran. guna mendukung tercapainya efektivitas dalam proses pembelajaran melalui penggunaan media tersebut.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media visual powerpoint memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas V SDN 1 Kalibalau Kencana, Bandar Lampung. Media PowerPoint tersebut berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup dan interaktif, sehingga turut mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses kegiatan belajar. Penggunaan media visual PowerPoint memungkinkan siswa untuk memvisualisasikan materi yang bersifat abstrak secara konkret, meningkatkan fokus, serta memperkuat daya ingat mereka. Media ini juga memotivasi siswa untuk lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam sesi tanya jawab, diskusi kelompok, maupun presentasi hasil diskusi, sehingga menumbuhkan suasana belajar yang kolaboratif dan menyenangkan.

Peneliti menyampaikan usulan atau saran, hasil dari penelitian ini: Guru sebaiknya terus memanfaatkan media visual seperti PowerPoint secara kreatif agar suasana kelas lebih hidup dan siswa lebih termotivasi. Sekolah juga perlu mendukung dari segi fasilitas, pelatihan, agar media bisa digunakan secara maksimal. Siswa pun diharapkan lebih aktif terlibat selama proses belajar berlangsung.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan.Heri. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (edisi 1). Bandung: Penerbit Alfabeta.
- H. Sujono, A. (2022). Mengembangkan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 20(1), 25–42. <https://doi.org/10.37216/tadib.v20i1.538>
- Hae, Y., Tantu, Y. R. P., & Widiastuti. (2021). EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Penerapan Media Pembelajaran Visual dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1177–1184.
- Hasibuan, R. (2015). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Peroses

- Pembelajaran. *Cakrawala Dini*, 5((2)), 57–63.
- Luviadi, A., & Eka Putra, A. (2020). Analisis Prilaku Siswa Terhadap Penggunaan Teknologi Informasi Pada Proses Pembelajaran. *J I A I: Jurnal Ilmu Agama Islam*, 46–56.
- Mudjiono, D. (1999). *Belajar dan Pembelajaran* (cetakan 1). Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Nadlir, N., Nurkhasanah, M., & Rochmahtika, A. S. (2024). Peran Media Audio Visual Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 116–124.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5947>
- Ningsih, L., Kasiari, N., Maharany, S., & Prasetya, B. (2022). Meningkatkan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Agama Islam Melalui Metode Media Audio Visual Pada Siswa Kelas 1 Sd Negeri Gajugan Kabupaten Probolinggo. *AL IBTIDAIYAH: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 61–73.
<https://doi.org/10.46773/ibtidaiyah.v3i2.400>
- Oktaviani, A. T., Nisa, Z., Mundiya, S., & Nahda, K. N. (2021). Metode Pembelajaran yang Tepat Diterapkan pada Siswa dengan Gaya Belajar Visual. *Seminar Nasional PGMI(SEMAI)*, 731–741.
- Pribadi, B. A. (2017). *Media dan Teknologi Dalam Pembelajaran* (edisi 2). Jakarta: Penerbit Kencana.
- Pujilestari, Y., & Susila, A. (2020). Pemanfaatan Media Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 19(02), 40–47.
<https://doi.org/10.21009/jimd.v19i02.14334>
- Ramli, M. (2021). Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadits. *Jurnal Literasiologi*, 6(1), 130–154.
<https://doi.org/10.47783/literasiologi.v6i1.242>
- Rojanah. (2021). Penggunaan Media Visual terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Elementary Educational Research*, 1(1), 40–48.
<https://doi.org/10.30984/jeer.v1i1.43>